

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh objektivitas, *due professional care*, dan kecerdasan intelektual terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Objektivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Terlihat dari tanggapan responden mengenai objektivitas yang terdiri dari beberapa indikator yaitu tidak memihak (bias), tidak ada konflik kepentingan, tidak diterimanya tekanan dari pihak lain memberikan nilai tambah untuk memperbaiki pengaruh kualitas audit.
2. *Due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bahwa pelaksanaan *due professional care* yang baik oleh auditor akan meningkatkan kualitas audit. Auditor yang menerapkan *due professional care* akan melaksanakan audit dengan kehati-hatian, keterampilan profesional, dan skeptisisme profesional yang memadai dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil audit. Kepatuhan terhadap standar profesional ini akan meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan dalam audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti peran *due professional care* dalam menjamin kualitas audit.

3. Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan kecerdasan intelektual yang baik mampu menganalisis informasi kompleks, memecahkan masalah audit yang rumit, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan penalaran logis. Kecerdasan intelektual memungkinkan auditor untuk memahami standar audit, mengidentifikasi risiko, dan merumuskan strategi audit yang efektif. Hasil ini mendukung argumen bahwa kemampuan kognitif auditor berkontribusi pada kualitas pekerjaan mereka.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care*, dan kecerdasan intelektual auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Implikasi untuk BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat bahwa kualitas audit bisa dipengaruhi oleh *due professional care* dan kecerdasan intelektual. Hal ini bisa menjadi masukan, artinya mereka harus membina auditornya agar bisa meningkatkan *due professional care* nya dan meningkatkan kecerdasan intelektual sehingga diharapkan kualitas audit dari pekerjaan mereka dapat meningkat. Temuan ini memiliki beberapa implikasi praktis yang penting bagi BPK, antara lain:

1. Perlu mengintensifkan pelatihan dan sosialisasi terkait penerapan *due professional care* dalam proses audit. Sikap kehati-hatian, ketelitian, dan

skeptisisme profesional yang konsisten akan meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, BPK perlu memperkuat budaya kerja yang menekankan kehati-hatian, kecermatan dalam menilai bukti audit, serta penerapan prosedur audit yang sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Peningkatan kualitas pelatihan teknis, pendampingan audit, serta penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terukur menjadi langkah strategis yang penting untuk diambil.

2. Implikasi terkait kecerdasan intelektual nya adalah perlunya BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat perlu mendukung pengembangan kapasitas intelektual para auditor melalui pendidikan lanjutan, pelatihan analisis data keuangan, serta pelibatan auditor dalam diskusi strategis terkait isu-isu keuangan publik. Kecerdasan intelektual yang meliputi kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kecerdasan praktis, menjadi modal penting bagi auditor dalam memahami kompleksitas laporan keuangan dan mengidentifikasi potensi penyimpangan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan kognitif dan analitis harus menjadi bagian integral dalam program pembinaan pegawai auditor di lingkungan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat perlu terus mendorong pengembangan kompetensi intelektual auditor melalui pelatihan teknis, pendidikan berkelanjutan, dan program sertifikasi. Peningkatan kapasitas intelektual akan mendukung kemampuan analitis auditor dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi penyimpangan keuangan secara lebih efektif.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa keterbatasan yang mengurangi kesempurnaannya, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi secara langsung pada auditor di lembaga atau wilayah lain (misalnya, Kantor Akuntan Publik atau BPK Perwakilan di provinsi lain) karena perbedaan lingkungan kerja, budaya organisasi, atau karakteristik demografi auditor.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini mungkin terbatas pada periode waktu tertentu. Perubahan regulasi, kebijakan internal, atau dinamika lingkungan audit dari waktu ke waktu dapat memengaruhi hubungan antar variabel, sehingga hasil penelitian ini mencerminkan kondisi pada saat penelitian dilakukan.
3. Pengukuran variabel independen (objektivitas, *due professional care*, dan kecerdasan intelektual) serta variabel dependen (kualitas audit) menggunakan kuesioner berbasis persepsi auditor. Meskipun ini adalah metode yang umum digunakan, ada potensi bias jawaban (misalnya, *social desirability bias*) di mana responden mungkin cenderung memberikan jawaban yang dianggap positif atau sesuai standar. Objektivitas auditor yang bersifat intrinsik mungkin sulit diukur sepenuhnya melalui kuesioner.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel independen utama: objektivitas, *due professional care*, dan kecerdasan intelektual. Ada

faktor-faktor lain yang secara teoritis dan empiris juga dapat memengaruhi kualitas audit, namun tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini (misalnya, etika, tekanan waktu, pengalaman, kompetensi teknis, kecerdasan emosional, atau sistem pengendalian kualitas). Oleh karena itu, variabilitas dalam kualitas audit mungkin tidak sepenuhnya dijelaskan oleh model ini.

5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (mixed method) dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, seperti wawancara mendalam terhadap auditor.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Untuk hasil yang lebih dapat digeneralisasikan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan lokasi penelitian ke beberapa perwakilan BPK di provinsi lain di Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti kompetensi auditor, independensi, etika, serta tekanan anggaran waktu yang belum diteliti dalam penelitian ini.
4. Bagi BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan intelektual auditor berpengaruh signifikan terhadap

kualitas audit. Oleh karena itu, sebaiknya meningkatkan program pelatihan dan pengembangan SDM untuk memperkuat aspek kemampuan analitis, verbal, dan penyelesaian masalah auditor.

5. BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat diharapkan terus memperkuat nilai-nilai objektivitas dengan mendorong budaya kerja yang bebas dari intervensi pihak luar, terutama dalam audit terhadap pemerintah daerah atau lembaga yang berpotensi memiliki konflik kepentingan.

